

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Keunggulan kompetitif saat ini harus dimiliki oleh setiap perusahaan, baik perusahaan yang sudah *Go Public* maupun perusahaan lokal dalam negeri. Hal ini dikarenakan pada era globalisasi begitu banyak perusahaan-perusahaan baru yang masuk kedalam dunia pasar global dengan berbagai macam produk dan dengan keunggulan yang berbeda-beda. Dan untuk dapat bersaing serta bertahan di dalam dunia pasar global sebuah perusahaan harus mampu meningkatkan keunggulan dari setiap produk yang di produksi guna menjaga kestabilan pemasaran produk dari sebuah perusahaan.

Persaingan bisnis yang sangat ketat seperti saat ini, bahkan aset perusahaan yang tinggi saja tidak cukup untuk menjamin sebuah perusahaan dapat tetap bertahan di pasar global. Saat ini perusahaan bukan hanya beroperasi untuk menghasilkan laba yang sebesar-besarnya, namun perusahaan juga memiliki tujuan lain, yaitu untuk meningkatkan kekayaan dari pemegang saham. Dalam dunia bisnis khususnya dunia bisnis pasar modal seorang investor yang menanamkan modalnya terhadap suatu perusahaan tentunya akan mendapatkan tingkat pengembalian yang berbeda-beda (*Return Saham*) yang bahkan tidak semua perusahaan yang ada di pasar modal memberikan *Return* saham kepada para investor.

Menurut Gitman (2012) *Return* adalah jumlah keuntungan dan kerugian investasi selama jangka waktu tertentu yang pada umumnya diukur sebagai perubahan nilai ditambah dengan uang yang didistribusikan selama periode tertentu dan dinyatakan dalam presentase dari nilai investasi awal. Return saham merupakan tingkat pengembalian hasil yang diperoleh oleh para investor yang menanamkan atau menginvestasikan sejumlah dananya pada saham dan periode tertentu. *Return* tersebut dibagi menjadi dua kelompok yaitu, *return realisasi* atau *return actual* dan *return* yang diharapkan atau *expected return*. Dalam hal ini jika *return* sebuah perusahaan positif naik maka perusahaan tersebut mendapatkan *capital gain*. Sebaliknya, jika *return* sebuah perusahaan negatif maka perusahaan mengalami *capital loss*. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham adalah harga saham dari sebuah perusahaan dimana jika harga saham suatu perusahaan naik di pasar modal, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut sehingga dapat menjamin *return* yang akan diperoleh oleh para investor. Analisis terhadap harga saham dapat dilakukan dengan dua macam pendekatan, yaitu pendekatan fundamental dan pendekatan teknikal.

Pendekatan fundamental dilakukan dengan mengidentifikasi faktor-faktor mendasar yang dapat mempengaruhi harga saham. Sedangkan pendekatan teknikal lebih menekankan pada aspek teknis (matematis) dan psikologis yang dapat mempengaruhi harga saham, yaitu dengan menggunakan data pasar yang dipublikasikan, seperti; harga saham, volume perdagangan saham, indeks harga saham baik gabungan maupun individu, serta faktor-faktor lain yang bersifat teknis.

Selain itu harga saham di pasar modal dipengaruhi oleh beberapa faktor. antara lain, kinerja perusahaan secara keseluruhan khususnya prospek perusahaan di masa depan serta laba yang dihasilkan. Adapun *return* saham yang akan diterima oleh para investor salah satunya dapat berupa dividen. Secara teoritis dividen saham bukan sesuatu yang menyangkut nilai bagi para investor. Mereka menerima tambahan jumlah saham tetapi proporsi kepemilikan perusahaan tidak berubah.

Harga pasar saham tersebut akan menurun secara proporsional sehingga total nilai saham yang dipegang tetap sama. Dividen saham digunakan untuk menempatkan saham pada perdagangan yang lebih disukai oleh para investor dengan harga yang lebih rendah sehingga dapat menarik perhatian para investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut. Artinya jika dividen yang diberikan oleh perusahaan sektor industri makanan dan minuman memiliki jumlah yang tidak sedikit maka akan menarik perhatian dari para investor, sehingga akan ada banyak investor yang lebih tertarik melakukan kegiatan investasi pada perusahaan sektor industri makanan dan minuman dibandingkan dengan perusahaan pada sektor lainnya karena dianggap lebih menguntungkan bagi para investor yang tentunya akan berdampak baik bagi citra perusahaan begitu juga dengan harga saham perusahaan sektor industri makanan dan minuman di pasar saham juga akan meningkat.

Selain deviden yang dibagikan kepada pemegang saham, suku bunga bank, serta tingkat perubahan harga dianggap cukup berpengaruh. Berdasarkan data yang di peroleh dari idnfinancials.com berikut adalah tingkat dividen perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman selama periode 2014-2018.

Tabel 1.1 Dividen Perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman Periode 2014-2018

PERUSAHAAN	PERIODE				
	2014	2015	2016	2017	2018
CEKA	-	-	150,00	45,00	100,00
DLTA	-	120,00	180,00	260,00	478,00
ICBP	222,00	256,00	154,00	162,00	137,00
INDF	220,00	168,00	235,00	237,00	171,00
MLBI	257,00	344,00	466,00	487,00	583,00
MYOR	160,00	300,00	21,00	27,00	29,00
ROTI	5,53	10,61	13,73	5,82	9,78
SKLT	-	6,00	5,00	7,00	9,00
ULTJ	-	-	26,00	10,00	12,00

Sumber : www.idnfinancials.com

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 tidak semua Perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman yang membagikan dividen kepada para investor yang menanamkan modalnya diperusahaan tersebut, hanya perusahaan sektor industri makanan dan minumann seperti : ICBP (222,00), INDF(220,00), MLBI(257,00), MYOR(160,00), ROTI(5,53) yang membagikan dividen kepada para investor. Pada tahun 2015 dapat dilihat bahwa perusahaan yang membagikan dividen kepada para investor bertambah yang awalnya hanya 5 perusahaan kini menjadi 7 perusahaan yakni : DLTA(120,00), ICBP(256,00), INDF(168,00), MLBI(344,00), MYOR(300,00), ROTI(10,61), SKLT(6,00).

Pada tahun 2016-2018 seluruh perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman yang menjadi sampel pada penelitian ini membagikan dividen kepada para investor dalam jumlah yang berbeda-beda berdasarkan profit yang diterima oleh masing-masing perusahaan tersebut. Brigham (2011) *Signaling Theory* adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen suatu perusahaan yang memberikan petunjuk tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham yang mengusahakan setiap model baru yang diperlukan dengan cara-cara lain, termasuk penggunaan hutang. Akan tetapi, dalam menjalankan sebuah perusahaan tentunya memerlukan modal yang tidak sedikit. Hal ini mendorong para pemilik saham untuk melakukan pinjaman (hutang) baik itu jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Perilaku tersebut dapat memicu meningkatnya DER suatu perusahaan yang jika terus meningkat secara terus-menerus maka perusahaan akan sulit dalam meningkatkan tingkat pengembalian kepada para investor karena kewajiban yang harus dilakukan perusahaan lebih besar dari hak para investor.

Informasi mengenai kinerja suatu perusahaan sangat diperlukan untuk menarik minat investor untuk menanamkan modalnya terhadap suatu perusahaan karena dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam berinvestasi. Kinerja keuangan perusahaan menggambarkan kondisi keuangan dan perkembangan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Secara umum hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi kinerja keuangan suatu perusahaan memberikan tambahan bagi pemakai laporan keuangan.

Akan tetapi, beberapa studi empiris menunjukkan hasil yang berbeda dimana data keuangan tidak mempunyai kandungan informasi dalam hubungannya dengan return saham. Adapun rasio-rasio keuangan tersebut yaitu rasio profitabilitas yang diproksikan dalam *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE), Rasio Likuiditas yang diproksikan dalam *current ratio* (CR) dan *Quick Ratio*, (QR), Rasio Solvabilitas yang diproksikan dalam *Total Debt To Equity* (DER) dan *Debt to Total Assets Ratio* (DAR), Rasio Aktivitas yang diproksikan dalam *Inventory Turnover Ratio* dan *Total Assets Turnover*, Rasio Pasar diproksikan dalam *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value Ratio* (PBV).

Berdasarkan pembahasan diatas serta berpedoman dari beberapa penelitian sebelumnya terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh ROA, ROE, CR, QR, *Total Debt To Equity* (DER), *Debt to Total Assets Ratio* (DAR), *Inventory Turnover Ratio* (ITO), *Total Asset Turnover* (TATO), *Price Earning Ratio* (PER), *Price Book Value Ratio* (PBV) terhadap Return Saham. Maka berdasarkan pembahasan latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti penelitian tentang **“Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka diperoleh Identifikasi masalah sebagai berikut : Adanya perbedaan tingkat Dividen yang dibagikan oleh perusahaan sektor makanan dan minuman mempengaruhi minat investor untuk melakukan kegiatan investasi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan dari latar belakang diatas maka peneliti menarik rumusan masalah sebagai berikut : Bagaimana pengaruh Kinerja keuangan (ROA, ROE, CR, QR, DER, DAR, *Inventory Trunover*, TATO, PER, PBV) secara parsial dan simultan Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2014-2018.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara Kinerja Keuangan (ROA, ROE, CR, QR, DER, DAR, *Inventory Trunover*, TATO, PER, PBV) secara parsial dan simultan terhadap *Return* saham pada Perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman Periode 2014-2018.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi ilmiah bagi penelitian lain yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan yang mempengaruhi harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis.

a. Bagi Perusahaan,

Bagi perusahaan dapat digunakan sebagai cerminan bagi perusahaan untuk memperhatikan factor-faktor apa saja dalam kinerja keuangan yang dapat mempengaruhi harga saham dan sebagai pedoman untuk memperbaiki pos-pos keuangan yang nantinya dapat berpengaruh terhadap harga saham.

b. Bagi Investor,

Bagi investor dan calon investor dapat memberikan pengetahuan ketika akan berinvestasi pada saham dengan mempertimbangkan kinerja keuangan perusahaan yang akan dijadikan sebagai tempat investasi.

c. Bagi Akademis,

Bagi para akademisi dan para peneliti dapat menambah pengetahuan mengenai kinerja keuangan yang dapat mempengaruhi harga saham di sebuah perusahaan.